

Sosialisasi dan Pelatihan Kue Bakpia Ketela Ungu Pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Blang Situngkoh Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

*Ana Hasanah¹, Asih Winarty², Amar Zaki³, Syaiful Ramadhan⁴, Mardalina⁵
Universitas Abulyatama

*Corresponding author

E-mail: hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id

Article History:

Received: Oktober 2022

Revised: Oktober 2022

Accepted: Oktober 2022

Abstract: Pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Seurapong Pulo Aceh yang terletak di bagian pesisir pantai dengan mata pencaharian masyarakat yang dominan sebagai nelayan bagi laki-laki, sedangkan bagi ibu-ibu rumah tangga dengan mengerjakan rutinitas dalam rumah tangga masing-masing. Tujuan dari kegiatan PKM ini memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kue bakpia ketela ungu, untuk memberikan motivasi para mitra atau ibu rumah tangga dalam berwirausaha demi membangun perekonomian keluarga dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil yang ditemukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain yaitu; Pertama, adanya peningkatan keterampilan dan keinginan pada ibu rumah tangga untuk berwirausaha, kedua, para mitra sudah mempunyai rasa ingin tahu dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim, ketiga, adanya pemahaman para ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan kue bakpia ketela ungu, dan adanya motivasi dalam mengembangkan pendapatan perekonomian dalam keluarga dan masyarakat.

Keywords:

Sosialisasi, Pelatihan, Kue Bakpia, Ibu Rumah Tangga, Pulo Aceh

LATAR BELAKANG

Gampong Blang Situngkoh merupakan salah satu Gampong yang berada di Pulo Breuh tepatnya pemukiman Pulo Breuh Selatan, Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar Provinsi Nanggro Aceh Darussalam (NAD). Sebuah pulau kecil yang terletak di sebelah Barat laut daratan Aceh dan Barat Daya Pulau Weh Sabang (Antara, 2021). Pulau ini memiliki potensi wisata dan sumber daya alam pesisir yang cukup tinggi dengan adanya lingkungan yang masih sangat alami dan asri yang jauh campur tangan manusia, masyarakat di Gampong Blang Situngkoh

memiliki mata pencaharian berbagai macam, seperti nelayan, petani dan juga lainnya.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat luas mulai dari daratan dengan hasil alam berlimpah ruah yang tersedia di ala mini, kemudian juga dengan sumber dari lautan yang begitu banyak jenis hasil laut (Hasan, 2019). Hal ini juga terdapat di Pulo Aceh yang di kelilingi dengan lautan dan pergunungan, masyarakat pesisir biasanya hidup bergantung pada hasil laut, terlebih di Pulo Aceh tersebut sangat dengan lautan yang mengelilingi Gampong-gampong di daerah tersebut. Meskipun sumber daya alam yang berlimpah ruah tersebut tetapi tidak membuat para masyarakat responsif pada lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat dalam pengolahan atau berwirausaha, sepertinya para ibu rumah tangga yang keseharian mengurus pekerjaan rumah tangga, hal ini tentu menjadi problem dalam masyarakat terlebih dalam perekonomian baik keluarga ataupun masyarakat sekitar.

Dalam hal ini tentu dalam setiap Gampong adanya kelompok para ibu rumah tangga yang merupakan kelompok sangat penting dalam masyarakat. Disadari ataupun tidak, segala hal yang kita kerjakan selama ini semua itu berawal dari rumah atau keluarga. Pada umumnya ibu rumah tangga sebagai motor penggerak dalam segala kegiatan dalam rumah, bahkan dalam berbagai macam situasi dan kondisi masyarakat, terkadang juga banyak ibu rumah tangga yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya masing-masing, hal ini juga sama yang dialami oleh masyarakat di Gampong Blang Situngkoh Pulo Aceh.

Keberadaan suatu Desa baik dalam lembaga pemerintahan masyarakat desa ataupun entitas suatu kesatuan masyarakat yang memiliki hukum serta adat yang menjadi sangat penting dan sangat strategis dalam perkembangan suatu desa atau Gampong di daerah tersebut (Eka Mailiya Dona, Fitri Handayani, 2022). Maka dalam setiap desa tentunya masyarakat harus dibekali dengan keterampilan yang sangat dibutuhkan demi pendapatan dalam desa tersebut, dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu maka akan dapat bersaing dengan mudah dalam tantangan dan persaingan dunia kerja era modern saat ini yang serba hidup berkecukupan (Etmi Hardi et al., 2018).

Ibu rumah tangga juga bisa dikatakan sebagai sosok yang *multitasking*, banyak hal yang dapat dilakukan dalam satu waktu oleh para ibu rumah tangga, mengingat ibu rumah tangga merupakan seorang yang sangat berjasa bagi keluarga masing-masing. Maka pada saat survei tim PKM melihat situasi ini, maka berkerja sama dengan mitra yaitu kepala desa dan para ibu rumah tangga di Gampong Blang

Situngkoh Kecamatan Pulo Aceh dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, para tim PKM mengadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kue bakpia ketela ungu kepada para ibu-ibu rumah tangga.

Permasalahan Mitra

Dari hasil analisis situasi yang telah disebutkan di atas, maka tim PKM bersama mitra mengambil kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami oleh mitra atau masyarakat di Gampong Blang Situngkoh tersebut khususnya para ibu rumah tangga yaitu berhubungan dengan minimnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, hal ini juga dipengaruhi oleh tidak adanya motivasi dan dukungan dari pemerintahan Gampong tersebut, sehingga membuat para masyarakat juga semakin tidak ada keinginan untuk berwirausaha. Dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim PKM bahwa ditemukan dalam beberapa permasalahan yang sangat sering terjadi dimasyarakat khususnya perdesaan yaitu minimnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan atau memisahkan antara usaha dan pribadi (Khairiyah, 2018), dan permasalahan yang muncul pada masyarakat di Gampong Blang Situngkoh tersebut yaitu dengan penekanan pada beberapa hal antara lain:

1. Adanya ibu rumah tangga yang kurang produktif dalam keterampilan
2. Mitra atau ibu rumah tangga tidak memahami dalam pengaturan keuangan usaha dan pribadi
3. Tidak adanya motivasi dan keinginan untuk berwirausaha dari masyarakat

Dengan permasalahan di atas maka tim PKM memberikan sosialisasi dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat khususnya para ibu rumah tangga, yaitu dengan pelatihan pembuatan kue bakpia ketela ungu yang merupakan bahan pangan yang mudah diolah serta disukai oleh berbagai kalangan baik anak-anak ataupun orang dewasa.

METODE

Adapun metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Pada tahap pertama akan diberikan sosialisasi tentang motivasi dan memberikan semangat berwirausaha kepada ibu rumah tangga, agar adanya penghasilan tambahan dari keterampilan yang dimiliki. Kemudian tim akan melaksanakan diskusi bersama atas permasalahan yang dihadapi mitra, baik itu cara membangkitkan motivasi, keinginan, dan juga cara berwirausaha yang baik serta menarik. Pada tahapan selanjutnya akan diadakan praktik langsung

tentang bagaimana cara pengolahan kue bakpia ketela ungu kepada mitra mulai dari menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan hingga dalam pengemasan dan memberikan stiker atau label pada produk kue yang telah siap dioleh.

HASIL

Sosialisasi dan pelatihan yang diadakan di Gampong Blang Situngkoh ini tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari keseriusan mitra yang mengikuti acara pelatihan dari awal hingga akhir dengan sangat antusias dalam pelaksanaan pelatihan kue bakpia ketela ungu baik secara materi dan praktik langsung di hadapan mitra yaitu para ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat kegiatan pelatihan kue bakpia ketela ungu, maka hasil yang telah dicapai antara lain:

1. Banyak mitra yang hadir pada saat kegiatan pelatihan berlangsung baik para ibu-ibu rumah tangga ataupun para gadis remaja
2. Para peserta juga sangat serius dan antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan, dengan adanya diskusi dan tanya jawab antara mitra dengan tim tentang bahan-bahan yang digunakan serta cara pengolahan kue bakpia ketela ungu
3. Tim juga memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan secara sederhana, mengenai pengeluaran dan pemasukan dalam satu produk makanan
4. Para warga atau mitra juga diberikan pelatihan tentang memasarkan produk secara *online* minimal media sosial *WhatsApp* agar produk kue bakpia ketela ungu nantinya akan dikenal oleh seluruh masyarakat,
5. Para warga juga berharap bahwa produk kue bakpia ketela ungu ini menjadi ciri khas oleh-oleh atau buah tangan dari Gampong tersebut, selain juga masyarakat berharap dengan adanya pelatihan ini dapat menambah penghasilan mereka dalam sehari-hari.



Gambar 1. Mitra Sedang Mengikuti Pelatihan Cara Membuat Kue Bakpia Ketela Ungu



Gambar 2. Produk Kue Bakpia Ketela Ungu hasil Pelatihan

DISKUSI

Pelaksanaan pelatihan pembuatan kue bakpia ketela ungu ini di Gampong Blang Situngkoh berjalan dengan lancar, dari awal mula kegiatan dilaksanakan baik mitra dan tim sama-sama mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan, sarana dan prasarana serta memastikan semua peralatan yang digunakan dalam keadaan bersih dan nyaman digunakan. Ada beberapa hal yang berdampak pada kegiatan pelatihan ini, seperti *pertama*; adanya keunggulan produk dan karakteristik produk kue, seperti dikemukakan oleh (Pratami & Sukaraja, 2019) dalam keunggulan suatu produk bahan makanan maka dihasilkan dari usaha yang produktif yang akan memberikan sebuah inovasi baru dan dapat menciptakan peluang bisnis yang baru juga serta bernilai jual tinggi. *Kedua*; nilai ekonomi produk, dalam aspek penerimaan masyarakat atau konsumen yang dianggap cukup tinggi, apabila yang terjadi itu adalah adanya produksi ulang dari hasil produk yang telah dipasarkan (Setiawati, I. T., & Ningsih, 2018). Maka hasil analisis pasar didapatkan bahwa aspek penerimaan dalam masyarakat sebagai konsumen utama dari produk dan juga memperhitungkan nilai jual produk kue bakpia ketela ungu itu sendiri akan memperlihatkan bahwa produk kue bakpia ini layak untuk diperjualbelikan sebagai nilai aspek ekonomi dengan penerimaan konsumen yang sangat baik, dan memiliki potensi yang tinggi dalam kebutuhan pasar dengan menunjukkan hal positif pada produk kue bakpia ketela ungu ini.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Gampong Seurapong Kecamatan Pulo Aceh berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh tim, kegiatan sosialisasi dan pelatihan kue bakpia ketela ungu ini mendapatkan respon yang sangat

baik dari mitra atau masyarakat sekitar, dengan adanya pelatihan ini maka dapat menambahkan ilmu baru bagi masyarakat terutama para ibu-ibu rumah tangga, agar dapat termotivasi untuk berwirausaha dan membangkitkan perekonomian keluarga di masyarakat Gampong tersebut. Dengan adanya pelatihan ini maka warga berharap nantinya akan ada sosialisasi dan pelatihan keterampilan lainnya yang dilaksanakan di Pulo Aceh, hal ini tentu membangkitkan motivasi dan keinginan dari masyarakat itu sendiri.

Pengakuan/Acknowledgements

Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan kue bakpia ketelang ungu di Gampong Seurapong, maka tim PKM ingin mengucapkan terima kasih kepada Keuchik selaku kepala desa dan perangkat Gampong serta para masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Abulyatama, kepada mahasiswa dan teman-teman yang telah mendukung acara ini sehingga dapat terlaksana secara maksimal.

Daftar Referensi

- Antara. (2021). *Pulo Aceh Punya Sejumlah Destinasi Wisata Bahari, Apa Saja?* Oketravel. <https://travel.okezone.com/read/2021/03/09/406/2374635/pulo-aceh-punya-sejumlah-destinasi-wisata-bahari-apa-saja?page=1>
- Eka Mailiya Dona, Fitri Handayani, R. (2022). Sosialisasi Pembinaan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa BatuMarta II Kabupaten Oku. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS) Universitas Baturaja*, 2(2), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.54895/abdimu.v2i2.1400>
- Etmi Hardi, W. B., Zafri, E., & Hera Hastuti. (2018). Laporan Akhir Program Kemitraan Masyarakat (Pkm). *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023><https://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726><http://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Hasan, M. H. (2019). PKM Kelompok Usaha Kue Tradisional Lapis Tidore di Kecamatan Tidore Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Dan Sosial Humaniora Universitas Indonesia Timur*. <https://uit.e-journal.id/SemNas/article/view/697>
- Khairiyah, A. (2018). Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kue Bawang. *Jurnal Abdikarya*, 1(1). <https://jurnal.untag->

sby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/2036

Pratami, F., & Sukaraja, N. H. (2019). *Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Diera New Normal Pada Tim Penggerak*. 13–16.

Setiawati, I. T., & Ningsih, S. (2018). Manajemen Usaha Pengolahan Abon Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) di P2MKP Jaya Mandiri Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 12(2), 96–110. <https://doi.org/10.33378/jppik.v12i2.103>